

**PENTINGNYA REAKTUKISASI KAJIAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI  
NEGARA DI ERA DIGITAL**

**Alfred Benu S.Pd.,M.Pd<sup>1</sup>, Maria A. Laot a<sup>2</sup>, Resmananda V. Pian<sup>3</sup>, Chatrine S. Naitboho<sup>4</sup>, Veronika P. Sita<sup>5</sup>, Maria Elise G. Tey Se'ee,<sup>6</sup>**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSA  
CENDANA KUPANG**

**e-mail korespondensi: [resmanandavirginiapian@gmail.com](mailto:resmanandavirginiapian@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Title in English. The digital era presents a rapid flow of information and global cultural influences that potentially weaken the understanding and application of national values. The re-actualization of Pancasila is a strategic step to ensure that the state ideology remains relevant and functions as a moral guide in modern society. This study emphasizes the importance of presenting Pancasila values in a contextual and easily understandable manner through value-based digital literacy, creative digital media utilization, and the application of ethical media practices. The strategy also includes strengthening cross-sector collaboration, integrating Pancasila-based projects in education and communities, and adapting Pancasila values to contemporary issues such as equality, digital rights, and environmental sustainability. The findings indicate that this approach can help society understand, internalize, and practically apply Pancasila values, keeping the state ideology alive, relevant, and adaptive to social, cultural, and technological challenges in the digital era. This study confirms that strengthening Pancasila-based digital literacy not only preserves national values but also fosters a critical, participatory, and responsible society amid global dynamics.*

**Keywords:** *Re-actualization, Pancasila, Ideology, Digital Era*

**ABSTRAK**

Era digital menghadirkan arus informasi yang cepat dan pengaruh budaya global yang berpotensi melemahkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai kebangsaan. Reaktualisasi Pancasila menjadi langkah strategis agar ideologi negara tetap relevan dan berfungsi sebagai pedoman moral dalam kehidupan masyarakat modern. Penelitian ini menekankan pentingnya penyajian nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan mudah dipahami melalui literasi digital berbasis nilai, pemanfaatan media digital kreatif, serta penerapan etika bermedia. Strategi ini juga mencakup penguatan kolaborasi lintas sektor, integrasi proyek berbasis Pancasila di pendidikan dan komunitas, serta adaptasi nilai-nilai Pancasila terhadap isu kontemporer seperti kesetaraan, hak digital, dan keberlanjutan lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu masyarakat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara praktis,

sehingga ideologi negara tetap hidup, relevan, dan adaptif terhadap tantangan sosial, budaya, dan teknologi di era digital. Kajian ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital berbasis Pancasila tidak hanya menjaga kontinuitas nilai kebangsaan, tetapi juga membangun karakter masyarakat yang kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab di tengah dinamika global.

Kata kunci: Reaktualisasi, Pancasila, Ideologi, Era Digital.

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa transformasi besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam berbagai cara memperoleh informasi, membentuk opini publik, dan mengekspresikan identitas sosial. Akses informasi yang tidak terbatas sangat memungkinkan masyarakat menerima berbagai nilai dan ideologi secara cepat, termasuk yang mempunyai prinsip yang tidak sama dengan prinsip dasar kebangsaan. Situasi ini menempatkan Pancasila sebagai ideologi negara dalam posisi yang menantang karena harus menghadapi dinamika digital yang sangat cair, penuh misinformasi, polarisasi sosial, serta melemahnya kohesi bangsa. Kondisi tersebut menegaskan bahwa Pancasila tidak dapat diposisikan hanya sebagai konsep normatif, tetapi harus direaktualisasikan agar nilai-nilainya tetap relevan dalam merespons perubahan sosial yang dipicu oleh arus teknologi. Upaya reaktualisasi ini sangat penting dilakukan untuk mempertahankan fungsi Pancasila sebagai pedoman moral, etika publik, dan identitas nasional dalam

kehidupan modern. Dalam ruang digital, generasi muda sebagai pengguna terbesar media sosial menjadi kelompok yang paling mudah terpapar berbagai wacana global yang dapat memengaruhi cara pandang serta orientasi nilai mereka. Penelitian menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan internet tidak selalu diiringi dengan penguatan literasi ideologi, sehingga dapat menyebabkan terbukanya peluang untuk penyebaran paham yang bisa dikatakan bertentangan dengan nilai kebangsaan. Disisi lain, Latif(2011) menyatakan bahwa keberlanjutan Pancasila sebagai ideologi negara sangat bergantung pada kemampuan bangsa untuk menafsirkan ulang nilai-nilainya sesuai perkembangan zaman dengan demikian, reaktualisasi Pancasila dalam konteks digital menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa nilai kemanusian, persatuan, gotong royong, dan keadilan tetap menjadi bagian dari perilaku masyarakat, baik di dunia nyata maupun ruang digital. Melihat tantangan tersebut, penguatan pemahaman Pancasila perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan

teknologi informasi. Pendidikan Pancasila harus diperluas melalui media digital dengan menghadirkan konten edukatif, literasi nilai, serta kampanye etika publik yang relevan dengan kehidupan generasi modern. Selain itu, integrasi nilai Pancasila dalam penggunaan teknologi, budaya bermedia, dan tata kelola ruang digital dapat menjadi langkah strategis untuk membangun masyarakat yang kritis, etis, dan berkarakter. Reaktualisasi kajian Pancasila pada era digital bukan sekadar pembaruan konsep, tetapi juga upaya menjaga kohesi sosial, memperkuat identitas nasional, serta memastikan bahwa Pancasila tetap menjadi fondasi ideologis bangsa di tengah percepatan transformasi teknologi yang tidak terelakkan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan metode literature review yang disusun secara sistematis untuk menelaah urgensi reaktualisasi Pancasila sebagai ideologi negara di era digital. Literature review dipilih karena topik penelitian bersifat konseptual dan reflektif, yang sangat membutuhkan pemahaman menyeluruh terhadap teori, temuan empiris, dan pandangan

ilmiah terdahulu mengenai Pancasila, ideologi, dan dampak era digital terhadap masyarakat (Hart, 1998). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara holistik bagaimana literatur terdahulu membahas tentang Pancasila sebagai ideologi negara, dan tantangan implementasi nilai kebangsaan di era digital, serta strategi reaktualisasi yang diusulkan para ahli. Literature review memungkinkan identifikasi kesenjangan penelitian (research gap), konsistensi temuan, dan perspektif kritis yang mendasari argumen konseptual. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui basis data ilmiah terpercaya, seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda serta e-resources perpustakaan nasional dan perguruan tinggi. Kata kunci yang digunakan disesuaikan dengan topik, antara lain: reaktualisasi Pancasila, Pancasila sebagai ideologi negara, era digital, nilai kebangsaan dan teknologi informasi, implementasi Pancasila di masyarakat modern, dan variasi relevan lainnya. Setiap literatur dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi, membahas Pancasila sebagai ideologi atau nilai dasar negara membahas pengaruh digitalisasi atau globalisasi terhadap perilaku

masyarakat, memiliki landasan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan; relevan dengan konteks era digital dan modernisasi. Literatur yang tidak memenuhi kriteria ini, bersifat opini semata, atau publikasi usang dengan konteks berbeda, dikeluarkan dari kajian sebagai bagian dari kriteria eksklusi (Andrew Booth, 2016). Analisis literatur dilakukan menggunakan content analysis dan sintesis tematik. Tahap pertama adalah membaca dan mengklasifikasikan literatur berdasarkan fokus utama, seperti pemahaman Pancasila sebagai ideologi, tantangan digitalisasi terhadap nilai kebangsaan, karakter generasi muda, dan strategi reaktualisasi nilai. Tahap kedua adalah sintesis tematik, yakni menghubungkan temuan literatur yang berbeda untuk membangun narasi komprehensif mengenai kondisi pemahaman dan penerapan Pancasila di era digital. Analisis dilakukan secara interpretatif, mengacu pada kerangka ideologi Pancasila, sehingga setiap temuan dapat ditempatkan dalam konteks filosofis dan sosial yang relevan (Fink, 2019). Standar referensi yang

digunakan menekankan kekuatan teoritis, validitas metodologis, relevansi konteks, dan keterkinian isu. Literatur dengan pendekatan kualitatif maupun normatif teoretis diprioritaskan untuk menangkap aspek filosofi, sosiologi, dan budaya secara menyeluruh. Kajian ini juga menekankan integrasi perspektif teoritis dan empiris sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang holistik mengenai urgensi reaktualisasi Pancasila. Dengan metode ini, penelitian dapat menyajikan gambaran komprehensif dan sistematis tentang tantangan, peluang, dan strategi reaktualisasi Pancasila sebagai ideologi negara di era digital. Analisis literatur memungkinkan pemahaman lintas generasi dan konteks sosial, serta membangun narasi konseptual yang mendukung relevansi Pancasila di tengah perubahan teknologi dan globalisasi. Metode ini juga memastikan bahwa argumen yang disampaikan berdasarkan bukti ilmiah yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sehingga mendukung tujuan penelitian untuk menjelaskan pentingnya reaktualisasi kajian

Pancasila sebagai ideologi negara di era digital.

### **C.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian literatur menunjukkan bahwa reaktualisasi Pancasila sebagai ideologi negara menjadi kebutuhan mendesak di era digital karena perubahan sosial dan budaya yang dibawa oleh teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara masyarakat berinteraksi, menerima informasi, dan memaknai nilai-nilai kebangsaan (Sutanto A. , 2022). Era digital memberikan akses tanpa batas terhadap arus informasi global, yang memengaruhi persepsi, prioritas, dan orientasi nilai masyarakat. Pancasila yang tidak direaktualisasi berisiko menjadi sekadar simbol normatif tanpa makna praktis, sehingga kehilangan peran filosofis sebagai panduan etis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Urgensi reaktualisasi juga tercermin dari fragmentasi nilai dan perubahan perilaku masyarakat. Literatur terbaru menekankan bahwa digitalisasi informasi mendorong perilaku pragmatis, individualistik, dan konsumtif, yang berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong,

musyawarah, dan keadilan sosial (Muhammad, 2021). Fenomena ini menandakan bahwa Pancasila perlu direaktualisasi agar tetap menjadi pedoman moral yang relevan, bukan hanya norma yang diajarkan secara formal dalam dokumen dan kurikulum pendidikan. Globalisasi juga memperluas arus nilai yang dapat menyingkirkan nilai-nilai lokal. (Rahman, 2018)menegaskan, bahwa masyarakat cenderung meniru norma dan gaya hidup global yang mudah diakses melalui media digital, sementara nilai lokal seperti Pancasila memerlukan refleksi mendalam dan konteks historis. Dalam konteks ini, reaktualisasi Pancasila penting agar nilai-nilai dasar bangsa tetap berfungsi sebagai pengarah moral dan etika, sekaligus menyeimbangkan pengaruh global yang cepat dan masif. Bentuk reaktualisasi yang relevan mencakup pendidikan berbasis digital dan interaktif. Aditya M. R.,(2021) menekankan bahwa media digital seperti infografis, video edukatif, permainan berbasis nilai, dan simulasi interaktif dapat membantu masyarakat Pancasila secara lebih memahami konkret. Penyampaian nilai melalui visualisasi, contoh nyata, dan kegiatan praktis

membuat ideologi negara tidak lagi abstrak, tetapi dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks sosial dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, reaktualisasi Pancasila juga harus dilakukan melalui kontekstualisasi isu sosial dan global. (Yuniarti, 2023) menekankan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan persatuan, harus dikaitkan dengan isu kontemporer, misalnya kesetaraan gender, hak digital, dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini menjadikan Pancasila relevan secara filosofis dan aplikatif, sehingga masyarakat dapat menginternalisasi nilai-nilai ideologi negara sesuai dengan tantangan zaman. Reaktualisasi juga menekankan penguatan nilai deliberatif dan musyawarah dalam ruang digital. (Prasetyo, 2022) mengatakan bahwa interaksi daring sering bersifat konfrontatif dan kompetitif, sehingga nilai musyawarah dan gotong royong perlu diadaptasi melalui platform digital yang memfasilitasi diskusi kolaborasi daring, dan konstruktif, partisipasi masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tetap menjadi panduan moral yang relevan di era digital, sekaligus mendorong etika interaksi sosial yang sehat. Strategi

literasi digital berbasis Pancasila juga menjadi bagian penting dari reaktualisasi. (Saragih, 2025) menekankan bahwa masyarakat perlu memiliki kemampuan memilah informasi, berpikir kritis, dan menerapkan etika digital. Literasi digital berbasis nilai Pancasila membantu masyarakat mencegah penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan perilaku negatif lainnya, sekaligus memperkuat internalisasi nilai ideologi negara secara efektif. Bentuk lain dari reaktualisasi adalah integrasi proyek praktis berbasis Pancasila dalam pendidikan dan masyarakat. (Aditya R. , 2021) menunjukkan bahwa dalam integrasi nilai Pancasila dalam proyek digital seperti film pendek, infografis, permainan simulatif, atau proyek sosial berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai secara signifikan. Media digital menjadi sarana untuk menumbuhkan pemahaman praktis, partisipatif, dan kontekstual sehingga ideologi negara tetap hidup di tengah masyarakat modern. Selain itu, peran institusi pendidikan dan pemerintah sangat penting. (Ningsih, 2022) menegaskan bahwa pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis proyek, dan kebijakan publik yang

mendukung implementasi digital Pancasila menjadi fondasi kuat bagi reaktualisasi ideologi negara. (Sutanto B. , 2022) menambahkan bahwa kampanye digital dan program edukasi masyarakat yang mengedepankan nilai Pancasila dapat memperluas jangkauan internalisasi nilai di masyarakat luas, sehingga reaktualisasi tidak terbatas pada pendidikan formal saja. Kajian literatur juga menyoroti transformasi nilai Pancasila sesuai konteks digital. Susanto menekankan bahwa nilai gotong royong kini dapat direpresentasikan sebagai kolaborasi digital, dan nilai keadilan sosial dapat dikaitkan dengan isu global, seperti perlindungan lingkungan, hak digital, dan kesetaraan. Pendekatan ini memastikan Pancasila tetap relevan secara filosofis dan aplikatif, serta adaptif terhadap tuntutan zaman. Selain itu, tantangan epistemologis juga muncul akibat arus informasi cepat di era digital. (Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menerima informasi secara instan tanpa verifikasi, sehingga nilai kebenaran pragmatis lebih dominan dibanding kebenaran filosofis. Struktur epistemologi Pancasila yang menekankan dialog,

musyawarah, dan pertimbangan etis perlu diadaptasi melalui literasi digital berbasis etika agar tetap efektif di era informasi global. menunjukkan Sintesis bahwa literatur reaktualisasi Pancasila di era digital bersifat strategis dan multidimensional. Transformasi pedagogi, integrasi media digital, literasi berbasis nilai, penguatan nilai praktis dan deliberatif, serta kontekstualisasi isu sosial dan global merupakan langkah kunci agar Pancasila tetap menjadi ideologi hidup yang relevan, aplikatif, dan mampu membimbing perilaku serta kebijakan publik di era digital (Rahmawati, 2021) Tambahan, literatur juga menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi berkelanjutan dalam reaktualisasi Pancasila. (Sutanto B. , 2022) menyebutkan bahwa penerapan nilai Pancasila melalui media digital harus diawasi secara berkala agar tetap konsisten dan sesuai tujuan, menghindari interpretasi yang menyimpang atau sekadar simbolik. Selanjutnya, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci. Pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media digital perlu bersinergi untuk menyampaikan nilai Pancasila secara terpadu. Pendekatan ini memastikan bahwa reaktualisasi tidak

hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga meresap ke seluruh lapisan masyarakat (Yuniar, 2025). Akhirnya, reaktualisasi Pancasila harus mengakomodasi pendekatan kreatif dan inovatif. Pemanfaatan teknologi augmented reality, gamifikasi, dan platform sosial digital dapat membuat nilai-nilai Pancasila lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan bagi masyarakat modern. Pendekatan kreatif ini juga memperkuat internalisasi nilai sehingga ideologi negara tetap hidup, relevan, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Ulayya, 2024). Kesimpulan yang dapat di ambil adalah reaktualisasi Pancasila harus dilakukan melalui pendekatan humanis-digital: menggabungkan nilai filosofis, praktik konkret, dan konteks digital modern. Upaya ini memastikan Pancasila tetap menjadi landasan ideologi negara yang hidup, dan relevan, serta mampu membimbing Masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan global, digital, dan sosial saat ini.

## **E. KESIMPULAN**

Reaktualisasi Pancasila sangat penting dilakukan di era digital karena derasnya arus informasi dan

pengaruh budaya global dapat melemahkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan. Agar Pancasila tetap relevan, ideologi ini perlu disajikan kembali dengan cara yang lebih mudah dipahami, kontekstual, dan sesuai perkembangan teknologi. Dengan begitu, Pancasila tidak hanya menjadi simbol formal, tetapi tetap menjadi pedoman moral yang membimbing kehidupan masyarakat sehari-hari. Upaya reaktualisasi Pancasila dapat dilakukan melalui penguatan literasi digital berbasis nilai, pemanfaatan media digital kreatif, serta penerapan etika bermedia yang berlandaskan Pancasila. Langkah-langkah ini akan membantu masyarakat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan secara praktis, sehingga Pancasila tetap hidup, relevan, dan mampu menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi di zaman modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, M. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Animasi Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 112–123.
- Aditya, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Media Digital untuk Penguatan Karakter Bangsa di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Teknologi Digital*, 5(2), 98–113.
- Andrew Booth, A. S. (2016). Systematic Approaches to a Successful Literature Review (2nd Edition). London: SAGE Publications.
- Angel Dwi Septianingrum, D. A. (2011). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL DI ERA SERBA MODERN. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*.
- Fink, A. G. (2019). Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper. Thousand Oaks, California (USA): SAGE Publications, Inc.
- Hart, C. (1998). ILMU SOSIAL PENELITIAN HUMANIORA. LONDON: 1998.
- Hidayat, M. (2019). Epistemologi Pancasila dalam Tantangan Arus Informasi Instan: Rekonstruksi Etika dan Literasi Digital di Era Global. *Jurnal Filsafat dan Pancasial*, 12(2), 65–80.
- Kalean. (2016). DAMPAK SOSIALISASI EMPAT PILAR MPR RI TERHADAP PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI. *JURNAL CIVIS*.
- Latif, Y. (2011). NEGARA PARIPURAN HISTORITAS, RASIONALITAS DAN AKTUALITAS PANCASILA. Jakarta: 2011.
- Muhammad, R. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital pada Generasi Milenial. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 112–120.
- Ningsih, S. (2022). Penguatan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pelatihan Guru dan Kurikulum Berbasis Proyek di Era Digital. *Jurnal Pancasila dan Pendidikan Karakter*, 8(3), 140–155.
- Notonegoro. (2009). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCASILA: PAPARAN SEJARAH IDEOLOGI, IDEOLOGI PANCASILA, DAN RELEVANSINYA DI ERA DIGITAL. Yogyakarta: 2011.
- Prasetyo, A. (2022). Reaktualisasi Nilai Musyawarah dan Gotong Royong dalam Ruang Digital di Era Disrupsi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 115–128.
- Rahman, A. (2018). Nilai Pancasila: Kondisi dan Implementasinya dalam Masyarakat Global. *Nilai Pancasila: Kondisi dan Implementasinya dalam Masyarakat Global*, 34–48.
- Rahmawati, D. (2021). Reaktualisasi nilai-nilai Pancasila di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 45–56.
- Saragih, D. (2025). Literasi Digital Berbasis Nilai Pancasila

- sebagai Fondasi Etika Bermedia di Era Disrupsi Informasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Pancasila*, 10(1), 45–60.
- Sutanto, A. (2022). Strategi penguatan ideologi Pancasila di era digital. *Pancasila and Law Review*, 123-134.
- Sutanto, B. (2022). Kampanye Digital Berbasis Nilai Pancasila untuk Penguatan Internalisasi Ideologi di Masyarakat. *Jurnal Civic Media dan Transformasi Sosial*, 6(1), 77–92., 6(1), 77–92.
- Ulayya, S. P. (2024). Pendekatan Kreatif dan Inovasi Digital untuk Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Muda. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Wawasan Kebangsaan*, 9(1), 55–72.
- Vania, D. A. (2021). Revitalisasi Pancasila dalam Memfilter Dampak Globalisasi dan Era Revolusi Industri 4.0. *JURNALBASICEDU*, 12.
- Yuniar, L. (2025). Kolaborasi Lintas Sektor dalam Reaktualisasi Nilai Pancasila di Era Digital. *Jurnal Pancasila dan Transformasi Sosial*, 11(1), 30–47.
- Yuniarti, N. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menghadapi Isu Kontemporer di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 45–56.